

IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENDIDIKAN UNTUK MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

(Studi Deskriptif kualitatif di SMP Mathlaul Anwar Kabupaten Bandung)

Helmawati¹, Wawan Rilyawan², Murniati³, Winda Wulandari^{4*}
^{1, 2, 3, 4} Magister Administrasi Pendidikan Universitas Islam Nusantara
¹ helmawati.dr@gmail.com ² wawanrilyawan70@gmail.com
³ niemur19@gmail.com, ⁴ windawulandari24@gmail.com
*corresponding author**

ABSTRACT

The quality of education is one of the key indicators of the success of educational institutions. However, in practice, many schools have yet to implement optimal management of their institutions, which impacts the quality of graduates that do not align with educational goals. This study aims to describe the implementation of management in improving the quality of education at SMP Mathlaul Anwar, Bandung Regency. This research uses a qualitative approach with a case study method. Data collection techniques include interviews, observation, and documentation study. To ensure the validity of the collected data, a triangulation technique is employed. The data analysis techniques used in this study are data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The focus of this research includes planning, organizing, directing, and controlling, as well as the impact of management implementation on educational quality improvement. The results show that planning is conducted collaboratively through annual work meetings involving all school stakeholders; organizing is carried out through systematic and clear task distribution; directing is implemented through supervision and professional development of teachers; and controlling is done through regular evaluation of program implementation. These four management functions have proven to have a positive impact on improving educational quality, as reflected in increased teacher discipline, student learning outcomes, and parental involvement in school activities. The conclusion of this study indicates that structured and sustainable management implementation significantly influences the improvement of educational quality in schools.

Keywords: *Management, Education, Quality of Education, Management Functions*

ABSTRAK

Mutu pendidikan merupakan salah satu indikator keberhasilan lembaga pendidikan. Namun, dalam praktiknya, masih banyak sekolah yang belum melaksanakan pengelolaan lembaga pendidikannya secara optimal sehingga berdampak terhadap mutu lulusan yang belum sesuai dengan tujuan pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi manajemen dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Mathlaul Anwar Kabupaten Bandung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Untuk memastikan keabsahan data yang terkumpul akan digunakan

teknik triangulasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Fokus penelitian ini mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan, serta dampak implementasi manajemen dalam meningkatkan mutu pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan dilakukan secara kolaboratif melalui rapat kerja tahunan yang melibatkan seluruh warga sekolah; pengorganisasian dilaksanakan dengan pembagian tugas yang sistematis dan jelas; pengarahan dilakukan melalui supervisi dan pengembangan profesional guru; dan pengawasan dilakukan dengan evaluasi rutin terhadap pelaksanaan program. Keempat fungsi manajemen terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan mutu pendidikan, terlihat dari meningkatnya kedisiplinan guru, hasil belajar siswa, serta keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi manajemen yang terstruktur dan berkelanjutan sangat berpengaruh terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

Kata kunci: Manajemen, Pendidikan, Mutu Pendidikan, Fungsi Manajemen.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan instrumen strategis dalam membangun peradaban suatu bangsa. Melalui pendidikan yang berkualitas, suatu negara dapat mencetak generasi yang berpengetahuan, berkarakter, dan memiliki daya saing tinggi dalam menghadapi dinamika global. Oleh karena itu, peningkatan mutu pendidikan menjadi perhatian utama dalam kebijakan pendidikan nasional di berbagai negara, termasuk Indonesia.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia

yang beriman, bertakwa, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, mutu pendidikan harus senantiasa ditingkatkan melalui berbagai aspek, salah satunya melalui implementasi manajemen pendidikan yang efektif dan berkelanjutan.

Manajemen pendidikan memegang peranan vital dalam mengatur dan mengelola berbagai sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Sagala (2010), manajemen pendidikan adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan terhadap berbagai kegiatan pendidikan agar dapat

berjalan secara efektif dan efisien. Senada dengan itu, Mulyasa (2013) menyatakan bahwa keberhasilan lembaga pendidikan sangat ditentukan oleh efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya manusia, sarana prasarana, kurikulum, dan proses pembelajaran.

Perkembangan keilmuan dalam dekade terakhir juga menunjukkan pentingnya manajemen berbasis sekolah sebagai strategi peningkatan mutu. Penelitian oleh Suryana (2017) menyimpulkan bahwa penerapan manajemen berbasis sekolah yang terstruktur dapat meningkatkan keterlibatan semua warga sekolah dalam pengambilan keputusan, yang pada gilirannya berdampak pada peningkatan kinerja sekolah. Hal ini sejalan dengan pendapat Arikunto (2020) yang menekankan bahwa desentralisasi pendidikan memerlukan kepala sekolah yang tidak hanya berperan sebagai administrator, tetapi juga sebagai manajer profesional yang mampu mengembangkan visi, misi, dan program sekolah secara berkelanjutan.

Dalam konteks operasional, fungsi manajemen yang dikenal secara klasik mencakup perencanaan

(planning), pengorganisasian (organizing), pengarahan (leading/actuating), dan pengawasan (controlling). G. R. Terry (1958) menyatakan bahwa keempat fungsi tersebut merupakan dasar yang harus dijalankan secara sinergis untuk mencapai efisiensi dan efektivitas dalam manajemen pendidikan. Perencanaan yang matang akan menjadi fondasi pelaksanaan program, pengorganisasian yang baik akan mendukung distribusi tugas yang proporsional, pengarahan yang jelas akan memotivasi guru dan siswa, serta pengawasan yang terukur akan menjamin tercapainya standar mutu yang ditetapkan.

Penelitian terkini oleh Marlina & Hamzah (2022) menunjukkan bahwa sekolah yang mengimplementasikan fungsi manajemen secara konsisten mengalami peningkatan signifikan dalam mutu pembelajaran, khususnya dalam penguatan budaya mutu, peningkatan partisipasi warga sekolah, serta efisiensi penggunaan sumber daya. Demikian pula, hasil penelitian oleh Rosidah (2023) di sekolah menengah menunjukkan bahwa keberhasilan pengelolaan pendidikan sangat ditentukan oleh

kemampuan kepala sekolah dalam mengelola proses manajerial secara partisipatif dan inovatif.

Sejalan dengan hal tersebut, Permendikbud No. 6 Tahun 2018 menyatakan bahwa kepala sekolah harus memiliki kompetensi manajerial, kepribadian, sosial, supervisi, dan kewirausahaan. Kompetensi manajerial menjadi sangat penting dalam memastikan bahwa seluruh elemen pendidikan berjalan searah dengan tujuan peningkatan mutu.

Namun, dalam praktiknya, tidak semua satuan pendidikan mampu mengimplementasikan manajemen pendidikan secara maksimal. Beberapa kendala seperti kurangnya pelatihan kepala sekolah, keterbatasan sarana dan prasarana, serta minimnya partisipasi stakeholder menjadi tantangan tersendiri. Hal ini juga dialami oleh beberapa sekolah swasta yang secara struktural memiliki keterbatasan dalam pendanaan dan dukungan kebijakan.

SMP Mathlaul Anwar Kabupaten Bandung, sebagai salah satu sekolah swasta yang telah lama berdiri, menunjukkan komitmen yang kuat untuk terus meningkatkan mutu pendidikannya. Walaupun tantangan

manajerial masih ditemui, namun mulai dari perencanaan program sudah terstruktur. Pengorganisasian seluruh komponen pendidikan baik sumber daya manusia ataupun sumber daya lainnya sudah tertata secara terstruktur, sehingga seluruh komponen akan bergerak untuk mencapai tujuan yang ditetapkan secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji lebih dalam implementasi fungsi-fungsi manajemen pendidikan di sekolah ini serta kontribusinya dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, implementasi fungsi-fungsi manajemen pendidikan di SMP Mathlaul Anwar telah berjalan. Meskipun masih membutuhkan penguatan pada beberapa aspek, yaitu: penyusunan perencanaan berbasis evaluasi mutu, pemberdayaan dalam pengorganisasian sumber daya, penerapan pola pengarahannya yang partisipatif, serta pelaksanaan pengawasan akademik yang berorientasi pada peningkatan mutu pembelajaran.

Melalui penguatan implementasi keempat fungsi tersebut, SMP Mathlaul Anwar diharapkan mampu

meningkatkan mutu pendidikan, membangun budaya mutu yang berkelanjutan, serta mencetak lulusan yang kompeten dan berdaya saing tinggi. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus untuk mengkaji secara mendalam implementasi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan di SMP Mathlaul Anwar, sekaligus memberikan kontribusi teoretis dan rekomendasi praktis bagi peningkatan mutu pendidikan di tingkat sekolah menengah

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) Implementasi perencanaan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di SMP Mathlaul Anwar Kabupaten Bandung. 2) Implementasi pengorganisasian dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di SMP Mathlaul Anwar Kabupaten Bandung. 3) Implementasi pengarahan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di SMP Mathlaul Anwar Kabupaten Bandung. 4) Implementasi pengawasan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di SMP Mathlaul Anwar Kabupaten Bandung. 5) Dampak dari

implementasi manajemen terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMP Mathlaul Anwar Kabupaten Bandung.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mengkaji secara mendalam implementasi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan di SMP Mathlaul Anwar, sekaligus memberikan kontribusi teoretis dan rekomendasi praktis bagi peningkatan mutu pendidikan di tingkat sekolah menengah.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan dalam studi kasus ini adalah deskriptif-analitik. Metode ini bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan faktual implementasi manajemen yang terjadi di satuan pendidikan yang diteliti, kemudian menganalisis data yang terkumpul untuk memahami dampaknya terhadap mutu pendidikan.

Alasan Pemilihan Metode Deskriptif-Analitik yaitu bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas dan komprehensif mengenai bagaimana manajemen diimplementasikan, struktur organisasi, proses pengambilan

keputusan, dan praktik-praktik manajemen lainnya di satuan pendidikan, serta menganalisis data yang terkumpul, mengidentifikasi hubungan antara implementasi manajemen dengan indikator-indikator mutu pendidikan, serta menginterpretasikan temuan penelitian dalam konteks teori dan penelitian sebelumnya.

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Wawancara

Wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan kepala sekolah. Pertanyaan wawancara berfokus pada pemahaman tentang implementasi manajemen di sekolah, proses pengambilan keputusan, pengelolaan sumber daya, tantangan yang dihadapi, dan persepsi mereka terhadap dampaknya pada mutu pendidikan.

2. Observasi

Peneliti melakukan observasi langsung terhadap kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan implementasi manajemen di sekolah, seperti rapat staf, proses pembelajaran, pengelolaan administrasi, dan interaksi antar warga sekolah. Catatan lapangan

akan dibuat untuk merekam pengamatan secara detail.

3. Studi Dokumentasi

Peneliti mengumpulkan dan menganalisis dokumen-dokumen yang relevan dengan manajemen sekolah dan mutu pendidikan, seperti visi dan misi sekolah, rencana strategis, laporan kinerja sekolah, kurikulum, peraturan sekolah, notulen rapat, dan dokumen-dokumen lain yang relevan seperti seperti dokumen RKJM, RKT, KSP, dan Surat keputusan yang dibuat oleh kepala sekolah serta RPP atau Modul Ajar yang dibuat oleh guru.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru, orang tua, dan siswa, observasi serta studi dokumentasi (Kepala Sekolah, Wakil-Kepala Sekolah, Guru, Tata Usaha) beberapa temuan penelitian terkait Implementasi Manajemen Pendidikan untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Mathloul Anwar Kabupaten Bandung adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan dalam Manajemen Pendidikan di SMP Mathloul Anwar

Perencanaan merupakan tahap awal yang sangat penting dalam manajemen pendidikan. Berdasarkan hasil wawancara dan studi dokumentasi, perencanaan di SMP Mathlul Anwar telah dilakukan secara menyeluruh dan melibatkan berbagai pihak di lingkungan sekolah, hal ini sudah sejalan dengan teori perencanaan G. R Terry (1958). Kepala sekolah berperan sebagai perencana utama yang memimpin proses penyusunan rencana kerja sekolah. Proses ini dilaksanakan melalui forum rapat kerja tahunan yang melibatkan wakil kepala sekolah, koordinator bidang seperti kurikulum, kesiswaan, dan humas, guru senior, serta komite sekolah. Hal ini menunjukkan adanya pendekatan kebersamaan dan keterlibatan semua elemen sekolah dalam menentukan arah kebijakan dan program strategis sekolah. Keterlibatan berbagai pihak ini menunjukkan adanya pendekatan partisipatif yang sejalan dengan prinsip manajemen strategis dalam pendidikan, di mana pengambilan keputusan

dilakukan secara kolektif untuk menjamin keterpaduan dan keberlanjutan program (Burhanuddin, 2020). Data hasil lapangan ini menguatkan apa yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, di mana pengambilan keputusan yang melibatkan para pendidik yang ditunjuk dan dipercaya mampu menjadi ujung tombak dalam penerapan (implementasi) perencanaan yang sudah direncanakan dan ditetapkan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan (Helmawati et., all, 2023). Hal tersebut menunjukkan pentingnya kolaborasi atau kebersamaan antara atasan dan bawahan bahkan semua anggota organisasi dalam melaksanakan suatu program guna tercapainya tujuan yang telah ditentukan. Hal ini juga menguatkan pendapat Gorton et al. (2007) bahwa kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan visi dan arah strategis sekolah melalui kerja sama dengan seluruh pemangku kepentingan. Dengan demikian,

pendekatan kebersamaan ini mencerminkan gaya manajemen yang demokratis dan transformatif yang dapat meningkatkan efektivitas perencanaan sekolah.



Gambar 1 Rapat Penyusunan Rapat Kerja Tahunan

Fokus utama perencanaan adalah peningkatan mutu pendidikan, yang mencakup pengembangan program kerja, peningkatan kompetensi guru, serta penyediaan sarana dan prasarana penunjang pembelajaran. Sekolah juga telah memiliki dokumen perencanaan strategis seperti Rencana Kerja Tahunan (RKT), Rencana Jangka Menengah, dan Renstra yang menjadi pedoman dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan.

2. Pengorganisasian dalam Manajemen Pendidikan
Pengorganisasian merupakan

proses penataan sumber daya manusia dan struktur kerja agar kegiatan pendidikan dapat berjalan secara efektif dan efisien. Robbins dan Coulter (2018) menjelaskan bahwa pengorganisasian adalah proses penentuan tugas-tugas yang harus dilakukan, siapa yang melakukannya, bagaimana tugas-tugas tersebut dikelompokkan, siapa yang bertanggung jawab, serta bagaimana tingkatan pengambilan keputusan dibentuk. Di SMP Mathlul Anwar, pengorganisasian dilakukan secara sistematis oleh kepala sekolah dengan memperhatikan kompetensi dan pengalaman setiap individu. Hal ini sejalan dengan pendapat Mulyasa (2013), yang menyatakan bahwa kepala sekolah sebagai manajer pendidikan harus mampu menempatkan personel sesuai dengan kompetensinya untuk menjamin efektivitas pelaksanaan tugas.

Tugas dan tanggung jawab setiap guru dan staf dituangkan secara jelas dalam Surat Keputusan (SK) resmi yang dikeluarkan oleh kepala sekolah, sehingga

terdapat kejelasan peran dan fungsi. Menurut Terry (2006), kejelasan struktur dan pembagian kerja merupakan syarat mutlak bagi organisasi untuk menghindari tumpang tindih peran dan untuk menciptakan koordinasi yang harmonis dalam pencapaian tujuan bersama.

bidang masing-masing. Pembentukan tim ini bertujuan untuk menciptakan sistem kerja yang terstruktur dan terkoordinasi. Kepala sekolah memiliki wewenang penuh dalam mengatur pembagian tugas, namun tetap mendorong kolaborasi antar warga sekolah. Hal ini sejalan dengan pandangan Robbins dan Coulter (2018), yang menyatakan bahwa dalam organisasi yang efektif, pemimpin tidak hanya mendistribusikan tugas tetapi juga menciptakan iklim kerja yang mendukung partisipasi dan kolaborasi.

Kerja sama dibangun melalui rapat rutin, forum diskusi MGMP internal, grup komunikasi digital seperti WhatsApp, serta keterlibatan guru dan staf dalam pengambilan keputusan. Gorton et al (2007) menekankan bahwa kepala sekolah perlu menciptakan sistem komunikasi terbuka dan dua arah untuk memastikan bahwa setiap anggota organisasi merasa memiliki peran dalam proses pengambilan kebijakan. Budaya kerja yang terbuka dan

The image contains two organizational charts (SK) for SMP Miftahul Anwar Mengalok. Each chart lists various departments and their heads, along with their respective responsibilities and reporting lines. The top chart is dated 14 January 2025, and the bottom chart is dated 14 January 2025. Both charts include a signature and stamp of the school principal.

Gambar 2 SK Pembagian Tugas

Struktur organisasi di sekolah disusun berdasarkan standar organisasi pendidikan yang mencakup kepala sekolah, tiga wakil kepala sekolah (kurikulum, kesiswaan, dan humas), koordinator bidang, serta guru pembina. Selain itu, sekolah juga membentuk tim kerja seperti tim kurikulum, tim kesiswaan, dan tim sarpras yang bertugas menjalankan program kerja

saling mendukung menjadi ciri utama pengorganisasian di sekolah ini. Menurut Schein (2010), budaya organisasi yang positif tercermin dalam nilai-nilai kebersamaan, saling percaya, dan keterlibatan aktif seluruh anggota, yang pada akhirnya meningkatkan efektivitas organisasi secara keseluruhan.

3. Pengarahan/Pelaksanaan oleh Pihak Manajemen Sekolah

Pengarahan merupakan fungsi manajemen yang bertujuan menggerakkan semua elemen untuk melaksanakan rencana yang telah disusun. Kepala sekolah di SMP Mathloul Anwar menjalankan fungsi pengarahan atau pelaksanaan dengan aktif melalui berbagai mekanisme. Menurut Terry (2006), pengarahan merupakan fungsi manajemen yang bertujuan untuk memengaruhi, membimbing, dan mengawasi orang lain agar mereka melakukan tugas sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Dalam konteks ini, kepala sekolah berperan sebagai pemimpin yang menggerakkan seluruh elemen sekolah untuk bekerja menuju pencapaian

tujuan bersama.

Arahan diberikan baik secara formal dalam rapat koordinasi maupun secara informal melalui komunikasi langsung dan grup diskusi daring. Hal ini sejalan dengan pendapat Mulyasa (2013), yang menyatakan bahwa komunikasi yang efektif, baik formal maupun informal, merupakan salah satu bentuk pengarahan yang dapat memperkuat implementasi kebijakan sekolah secara efisien.

Arahan mencakup hal strategis seperti pelaksanaan program tahunan hingga teknis seperti pelaksanaan pembelajaran harian. Gorton et al (2007) menambahkan bahwa kepala sekolah yang efektif adalah mereka yang mampu mengarahkan staf secara berkelanjutan, mulai dari pengembangan visi strategis sekolah hingga pada pembinaan aktivitas pembelajaran sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa pengarahan mencakup dimensi makro dan mikro dalam kepemimpinan pendidikan..



Gambar 3 Pelaksanaan Pembinaan Kepala Sekolah

Pelaksanaan program kerja juga diawasi secara berkala melalui monitoring dan laporan dari penanggung jawab program. Kepala sekolah memastikan bahwa setiap program berjalan sesuai rencana dan melakukan evaluasi untuk menilai efektivitas pelaksanaan. Komunikasi yang digunakan bersifat dua arah dan terbuka terhadap masukan dari guru dan staf, yang menciptakan iklim kerja yang harmonis dan saling mendukung.

4. Pengawasan untuk Menjamin Mutu Pendidikan

Pengawasan merupakan elemen penting untuk menjaga kualitas pelaksanaan program pendidikan. Terry (2006) menyatakan bahwa pengawasan adalah proses untuk menjamin bahwa aktivitas yang dilakukan sesuai dengan rencana, melalui pemantauan, evaluasi,

dan tindakan korektif jika diperlukan. Dalam konteks pendidikan, pengawasan berfungsi untuk memastikan bahwa pembelajaran berlangsung sesuai dengan standar mutu yang ditetapkan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, kepala sekolah SMP Mathlaul Anwar secara aktif melakukan pengawasan melalui berbagai mekanisme. Supervisi kelas dilakukan minimal satu kali per semester oleh kepala sekolah dan wakil kepala kurikulum. Menurut Gordon (2014), supervisi akademik merupakan bagian dari fungsi pengawasan yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran melalui observasi langsung dan dialog reflektif dengan guru.

Aktivitas ini mencakup observasi proses pembelajaran, evaluasi perangkat ajar seperti RPP, serta pemberian umpan balik kepada guru. Sergiovanni (2009) menegaskan bahwa pengawasan yang efektif bukan hanya bersifat menilai, tetapi juga mendukung pengembangan profesional guru melalui komunikasi yang terbuka, refleksi bersama, dan saran yang

membangun. Oleh karena itu, pengawasan di SMP Mathlaul Anwar tidak hanya bersifat kontrol, tetapi juga edukatif dan pengembangan.



Gambar 4 Supervisi Kepala Sekolah

Selain supervisi, evaluasi kinerja guru juga dilakukan berdasarkan kehadiran, kualitas mengajar, keterlibatan dalam kegiatan sekolah, dan hasil supervisi. Menurut Mathis dan Jackson (2011), evaluasi kinerja merupakan proses sistematis untuk menilai seberapa baik karyawan menjalankan tugasnya dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Dalam konteks pendidikan, evaluasi guru harus mencakup dimensi kompetensi pedagogik, kehadiran, tanggung jawab sosial, dan partisipasi dalam pengembangan sekolah.

Data evaluasi tersebut kemudian

digunakan untuk menentukan strategi pembinaan dan pengembangan profesionalisme guru. Untuk memastikan keterlibatan peserta didik, kepala sekolah memantau kehadiran, pencapaian akademik, serta partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler dan perlombaan. Jika ditemukan kendala atau hambatan dalam pelaksanaan kegiatan, kepala sekolah segera mengambil tindakan pembinaan melalui pendampingan oleh wakil kepala sekolah atau guru senior. Jika diperlukan, juga dilakukan komunikasi dengan wali murid atau melibatkan guru BK untuk penanganan masalah yang lebih kompleks.

Alat evaluasi dan pelaporan seperti buku monitoring dan laporan mingguan digunakan untuk mencatat dan menganalisis pencapaian mutu secara objektif. Dengan sistem pengawasan yang menyeluruh ini, kualitas pendidikan dapat terus ditingkatkan secara berkelanjutan.

5. Dampak Implementasi Manajemen Pendidikan terhadap Mutu Pendidikan Implementasi manajemen

pendidikan secara menyeluruh di SMP Mathlaul Anwar membawa dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan. Manajemen yang mencakup fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan akan mampu menciptakan sistem kerja yang efektif, efisien, dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik serta lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, teridentifikasi bahwa kualitas kinerja guru mengalami peningkatan, yang terlihat dari semakin aktifnya guru dalam mengembangkan metode pembelajaran dan meningkatnya hasil belajar siswa.

Suasana belajar mengajar juga menjadi lebih kondusif. Siswa menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi dalam mengikuti pelajaran maupun kegiatan ekstrakurikuler. Disiplin siswa membaik, dan partisipasi mereka dalam lomba serta kegiatan non-akademik meningkat. Guru merasa lebih dihargai dan termotivasi karena adanya

komunikasi yang terbuka dan sistem penghargaan yang adil.

Orang tua menunjukkan kepercayaan yang lebih besar kepada sekolah, yang terlihat dari keterlibatan mereka dalam kegiatan seperti parenting class, rapat komite, serta gotong royong perbaikan fasilitas sekolah. Persepsi masyarakat terhadap sekolah juga semakin positif, di mana sekolah dinilai lebih profesional, terbuka terhadap masukan, dan progresif dalam mengembangkan Pendidikan.

Secara keseluruhan, penerapan manajemen pendidikan yang baik, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, hingga pengawasan, terbukti mampu menciptakan sistem kerja yang efektif dan berdampak langsung terhadap peningkatan mutu pendidikan di lingkungan sekolah.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Mathlaul Anwar Kabupaten Bandung, dapat disimpulkan bahwa implementasi manajemen pendidikan memiliki peran yang signifikan dalam

meningkatkan mutu pendidikan. Perencanaan dilakukan melalui mekanisme rapat kerja tahunan yang melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan yang diarahkan pada peningkatan mutu pendidikan melalui penyusunan program kerja, peningkatan kompetensi pendidik, serta pengadaan sarana dan prasarana.

Pengorganisasian dilakukan dengan membagi tugas dan tanggung jawab secara jelas berdasarkan struktur organisasi sesuai dengan kompetensi masing-masing individu. Tim kerja dibentuk untuk mendukung pelaksanaan program secara kolektif dan efisien.

Kepala sekolah mengarahkan dan melaksanakan program melalui rapat koordinasi rutin, supervisi langsung, dan pembinaan kepada guru serta tenaga kependidikan. Ia secara konsisten memberi motivasi dan arahan, serta mendorong guru mengikuti pelatihan internal maupun eksternal. Komunikasi berlangsung dua arah, terbuka terhadap masukan, dan memanfaatkan berbagai media seperti rapat, grup WhatsApp, dan pengumuman sekolah.

Pengawasan mutu pendidikan dilakukan secara berkala melalui monitoring dan evaluasi, seperti supervisi kelas, observasi pembelajaran, dan penilaian kinerja guru. Kepala sekolah aktif memantau pelaksanaan program dan mengambil langkah korektif jika ditemukan kendala. Evaluasi hasil belajar, kehadiran, dan partisipasi siswa dalam kegiatan sekolah menjadi indikator utama penilaian mutu pendidikan.

Dampak implementasi manajemen pendidikan terlihat pada meningkatnya kualitas proses pembelajaran, peningkatan kinerja guru, serta keterlibatan siswa dalam kegiatan akademik dan non-akademik. Suasana kerja yang kondusif, sistem kerja yang tertata, dan budaya kerja sama turut mendorong pencapaian nilai akademik yang lebih baik serta meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap sekolah. Secara umum, manajemen pendidikan yang diterapkan telah memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMP Mathlaul Anwar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2020). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Burhanuddin. (2020). *Manajemen pendidikan: Teori dan praktik*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Deming, W. E. (1993). *The new economics for industry, government, education* (2nd ed.). MIT Press.
- Gorton, R. A., Alston, J. A., & Snowden, P. E. (2007). *School leadership and administration: Important concepts, case studies, and simulations* (7th ed.). McGraw-Hill Education.
- Hargreaves, A. (2000). *Four ages of professionalism and professional learning. Teachers and Teaching: Theory and Practice*, 6(2), 151–182.
<https://doi.org/10.1080/713698714>.
- Helmawati et., all. (2023). *Implementasi Perencanaan Stratejik Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Madrasah Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Musthofa Majalaya*. AL-AFKAR:Journal for Islamic Studies Vol. 6No. 2. https://al-afkar.com/index.php/Afkar_Journal/article/view/557/313.
- Marlina, T., & Hamzah, R. (2022). *Implementasi Manajemen Pendidikan dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran*. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 29(2), 115-129.
- Mathis, R. L., & Jackson, J. H. (2011). *Human resource management* (13th ed.). South-Western Cengage Learning.
- Mulyasa, E. (2013). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Permendikbud No. 6 Tahun 2018 tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah.
- Robbins, S. P., & Coulter, M. (2018). *Management* (14th ed.). Pearson Education.
- Rosidah, N. (2023). *Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Fungsi Manajemen Pendidikan*. *Jurnal Manajemen Pendidikan Indonesia*, 5(1), 45-60.
- Sagala, S. (2010). *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sallis, E. (2002). *Total quality management in education* (3rd ed.). RoutledgeFalmer.
- Schein, E. H. (2010). *Organizational culture and leadership* (4th ed.). Jossey-Bass.
- Sergiovanni, T. J. (2009). *The principalship: A reflective practice perspective* (6th ed.). Pearson Education.
- Stufflebeam, D. L., & Shinkfield, A. J. (2007). *Evaluation theory, models, and applications*. Jossey-Bass.
- Suryana, D. (2017). *Manajemen Berbasis Sekolah dan Implikasinya terhadap Mutu Pendidikan*. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 22(1), 1–12.
- Terry, G. R. (2006). *Prinsip-prinsip manajemen* (Terjemahan). Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78. Jakarta: Sekretariat Negara.